

PENGARUH FAKTOR LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR ASSET YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN DALAM INDUSTRI YANG GO PUBLIC DI BEI PERIODE 2009-2012

ANDIKHA PAMBUDI HUTOMO

ABSTRAK

Return On Assets (ROA) merupakan suatu rasio penting yang dapat dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan investasi yang telah ditanamkan (aset yang dimilikinya) untuk mendapatkan laba. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) diantaranya likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan struktur asset. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan struktur asset terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2009 – 2012. Adapun jumlah perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2009 – 2012 berjumlah 146 perusahaan. Di dalam pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2009 – 2012 dan menyusun laporan keuangan tahunan secara berturut-turut tahun 2009 – 2012 sehingga diperoleh sebanyak 70 perusahaan. Adapun metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui Likuiditas (*Current ratio*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan struktur asset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil uji simultan ada pengaruh positif dan signifikan antara likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan struktur asset terhadap profitabilitas (ROA). Sebesar 8,1% profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan struktur asset. Sedangkan sisanya 91,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Kata Kunci : Likuiditas, pertumbuhan perusahaan, struktur asset, profitabilitas

PENDAHULUAN

Perkembangan dalam industri mempengaruhi berkembangnya sektor-sektor dalam industri jasa dan perdagangan, perkembangan industri tersebut membawa pada implikasi pada persaingan antar perusahaan dalam industri. Perusahaan dituntut untuk dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerjanya agar mampu tetap bersaing (Umar Husain, 2003).

Perencanaan yang tepat adalah kunci keberhasilan para manajer. Perencanaan yang baik harus bisa dihubungkan kekuatan dan kelemahan perusahaan itu sendiri. Salah satu analisis untuk membuat perencanaan dan pengendalian keuangan yang baik adalah dengan analisis rasio likuiditas, pertumbuhan perusahaan, dan struktur asset. Rasio keuangan likuiditas, pertumbuhan perusahaan, dan struktur asset merupakan salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan, sehingga dengan rasio keuangan tersebut dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu. Secara teoritis, analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata, yaitu analisis dan laporan keuangan. Ini berarti bahwa analisis laporan keuangan merupakan segala sesuatu yang menyangkut penggunaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan bisnis dan investasi (Astuti, 2004).

Evaluasi kinerja perusahaan dengan mengacu pada standar eksternal melalui *competitive benchmarking* memberikan gagasan untuk mengembangkan analisis rasio keuangan perusahaan individual dengan mempertimbangkan rasio industri. Beard dan Dess (1979) dalam Astuti (2004) mengukur kinerja keuangan tersebut melalui rasio likuiditas, pertumbuhan perusahaan, dan struktur asset.

Salah satu indikator penting dalam persaingan industri adalah daya tarik bisnis (*business attractiveness*). Dalam matriks portofolio *Boston Consulting Group (BCG)*, daya tarik bisnis tercermin dari sumbu (*axis*) vertikal. Indikator daya tarik bisnis tersebut dapat diukur dari kinerja keuangan dalam bentuk profitabilitas industri seperti ROA. *Return On Assets (ROA)* merupakan suatu rasio penting yang dapat dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan investasi yang telah ditanamkan (aset yang dimilikinya) untuk mendapatkan laba. *Return On Assets (ROA)* menjadi salah satu pertimbangan investor di dalam melakukan investasi terhadap saham di bursa saham. Tingkat profitabilitas merupakan informasi tingkat keuntungan yang dicapai atau informasi mengenai efektifitas operasional perusahaan. Semakin tinggi rasio ini akan menarik pendatang baru untuk masuk dalam industri.

Likuiditas (*Current Ratio*) merupakan salah satu factor yang mempengaruhi kinerja keuangan dalam bentuk profitabilitas industri (ROA). Teori *Trade-off* percaya bahwa ada hubungan positif antara likuiditas dengan kinerja keuangan (ROA) karena rasio likuiditas yang tinggi akan mendukung rasio hutang yang relative lebih tinggi karena besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu. Sedangkan teori *pecking order* memiliki pandangan bahwa likuiditas memiliki hubungan yang negatif dengan kinerja keuangan perusahaan, karena perusahaan dengan tingkat likuiditas yang cukup tinggi memungkinkan untuk membiayai kegiatan perusahaan (Ozkan,2001).

Penelitian mengenai pengaruh likuiditas (*Current Ratio*) terhadap kinerja keuangan dalam bentuk profitabilitas (ROA) pernah dilakukan oleh Elfianto Nugroho dan Irene Rini Demi Pengestuti (2012) yang menghasilkan likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Pertumbuhan perusahaan dapat ditunjukkan dengan pencapaian tingkat penjualan yang dihasilkan perusahaan, pertumbuhan perusahaan dapat dikatakan sebagai pertumbuhan penjualan (*Growth of sales*) yaitu kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Panca Winahyuningsih, Kertati Sumekar, Hanar Prasetyo, 2011). Cara pengukurannya adalah dengan membandingkan penjualan pada tahun ke t setelah dikurangi penjualan pada periode sebelumnya terhadap penjualan pada periode sebelumnya. Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan hutang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil. Perusahaan-perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan lebih cepat, akan membutuhkan dana dari sumber ekstern yang lebih besar.

Tinjauan Pustaka

Agency Theory

Agency Theory adalah sebuah kontrak antara pihak pemegang saham dan pihak manajer perusahaan. Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian. Adanya perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak dapat menimbulkan konflik keagenan. *Corporate governance* merupakan respon perusahaan terhadap konflik tersebut. Aspek-aspek *corporate governance* seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, dan jumlah anggota komite audit dipandang sebagai mekanisme kontrol yang tepat untuk mengurangi konflik keagenan.

Eisenhardt (1989) dalam Darwin (2004) menyatakan bahwa *Agency Theory* menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu : (1) Manusia umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*) dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya.

Konsep *Agency Theory* di dasari pada permasalahan agensi yang muncul ketika pengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya. Perusahaan merupakan mekanisme yang memberikan kesempatan kepada berbagai partisipan untuk berkontribusi dalam bentuk modal, keahlian serta tenaga kerja dalam rangka memaksimalkan keuntungan jangka panjang. Partisipan-partisipan yang berkontribusi pada modal disebut sebagai pemilik. Partisipan-partisipan yang berkontribusi dalam keahlian dan tenaga kerja disebut pengelola perusahaan (agen). Adanya dua partisipan tersebut (*principal* dan agen) menyebabkan timbulnya permasalahan tentang mekanisme yang harus di bentuk untuk menyelaraskan kepentingan yang berbeda diantara keduanya.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar. Posisi likuiditas perusahaan berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Ratio ini terbagi menjadi *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*.

a. *Current Ratio (CR)*

Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

b. *Quick Ratio (QR)*

Quick Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva yang paling *likuid*, yaitu kas, surat berharga, dan piutang. *Quick ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$QR = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

c. *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. *Cash rasio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{sekuritas}}{\text{Hutang lancar}}$$

2. Rasio Leverage

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjangnya. Rasio ini juga disebut *leverage ratios*, karena merupakan rasio pengungkit yaitu menggunakan uang pinjaman (*debt*) untuk memperoleh keuntungan. Rasio leverage ini terdiri dari: *debt ratio*, *debt to equity ratio*.

a. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk melihat struktur keuangan perusahaan dengan mengaitkan jumlah kewajiban dengan jumlah ekuitas pemilik.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}}$$

b. Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk melihat struktur keuangan perusahaan dengan mengaitkan jumlah kewajiban dengan jumlah aset perusahaan

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan aktivasnya, efisiensi ini dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan. Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan lebih dari biaya. Ketika membuat perbandingan pada perusahaan (atau dari waktu ke waktu) hal tersebut berguna untuk mengendalikan perbedaan dalam basis sumber daya. Ketiga rasio berikut menggambarkan cara-cara alternatif untuk mengekspresikan *profitabilitas* relatif.

Pendapatan bersih terhadap pendapatan menunjukkan berapa banyak laba bersih yang diperoleh dari setiap dolar pendapatan. Laba bersih terhadap ekuitas pemegang saham mengukur efisiensi ekuitas dalam perusahaan. Pendapatan bersih terhadap total aktiva mengukur efisiensi dengan total aset bekerja dalam perusahaan. Semakin tinggi masing-masing rasio, semakin menguntungkan perusahaan dalam arti relatif. (Foster, 2006)

a. Net Profit Margin

Mengukur persentase dari setiap penjualan setelah semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

b. Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan ukuran kemampuan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan (*return*) bagi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik. Nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan suatu perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba, sehingga nilai perusahaan meningkat. Jadi semakin tinggi nilai ROA menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$$

c. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholder's equity*) yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. Rasio Turnover

Rasio ini menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya atau perputaran (*turnover*) dari aktiva-aktiva. Rasio aktivitas antara lain terdiri dari *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO).

a. Total Asset Turn Over (TATO)

Total asset turnover adalah perbandingan antara penjualan bersih dengan seluruh kekayaan perusahaan.

$$\text{Total Asset Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Inventory Turnover (ITO)

Inventory Turnover adalah rasio yang mengukur berapa lama rata-rata barang di gudang. Persediaan merupakan komponen utama dari barang yang dijual, oleh karena itu semakin tinggi persediaan berputar, maka semakin efektif perusahaan mengelola persediaan. *Inventory Turnover* dapat dirumuskan sebagai berikut: $\text{ITO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$

5. Rasio Pasar

Rasio Pasar (*Market Ratio*) atau rasio saham adalah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai saham perusahaan

a. PER (Price Earning Ratio)

Price earning ratio adalah perbandingan harga saham dengan laba per saham yang kemudian menjadi ukuran penting yang menjadi landasan pertimbangan seorang investor membeli saham sebuah perusahaan. Rasio ini mencerminkan rasio laba per lembar saham dibagi dengan EPS (*Earning per share*), dengan rumus:

$$\text{PER} = \text{harga lembar saham} / \text{EPS}$$

b. PBVR (Price to Book Value Ratio)

Rasio ini membandingkan antara nilai saham menurut pasar dengan harga saham berdasarkan *book value*. Perhitungan ini ingin melihat berapa besar tingkat *undervalued* maupun *overvalued* harga saham berdasarkan *book value* setelah dibandingkan dengan harga pasar. Rasio ini mencerminkan harga nilai buku rasio per lembar saham dalam sebuah perusahaan, dengan rumus:

$$\text{PBVR} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}}$$

Pertumbuhan perusahaan (*growth*)

Pertumbuhan menurut Mardiyah (2001) diartikan sebagai perubahan tahunan dari total aktiva. Taswan (2003) menyatakan pertumbuhan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang datang. Sedangkan (Saidi, 2004) menyatakan *Growth* adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya. Berdasarkan definisi di atas dapat dijelaskan *Growth* merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun).

Bagi perusahaan, kesempatan untuk bertumbuh atau melakukan investasi akan meningkatkan kebutuhan akan dana. Ini berarti, disamping dana internal yang tersedia diperlukan juga tambahan dana yang berasal dari luar perusahaan termasuk hutang (Ang, 1997). Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan tergantung pada dana dari luar perusahaan dikarenakan dana dari dalam perusahaan tidak mencukupi untuk mendukung tingkat

pertumbuhan yang tinggi. Dengan demikian perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan lebih banyak menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya dari pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah. *Asset growth* dapat diukur dengan rumus (Ang, 1997):

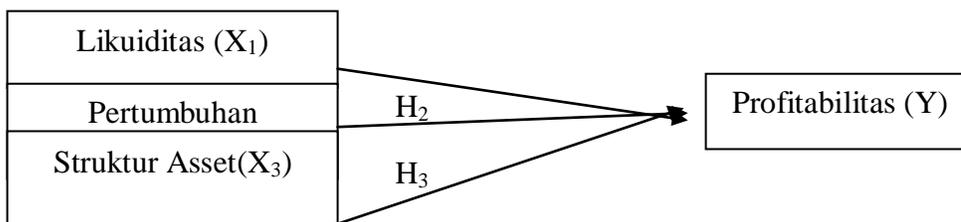
$$\text{Pertumbuhan} = \frac{(\text{Total asset } t - \text{Total asset } t-1)}{\text{Total asset } t-1}$$

Struktur Asset

Struktur asset (*Tangibility*) adalah komposisi relatif aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. *Tangibilitas* merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva. *Tangibilitas* merupakan faktor yang penting dalam keputusan pendanaan perusahaan, karena aset-aset berwujud (*tangibles assets*) bertindak sebagai jaminan dan memberikan jaminan bagi para pemberi pinjaman dalam hal terjadinya kesulitan keuangan. Apabila struktur asset (kepemilikan) semakin tersebar, para pemegang saham akan semakin kehilangan kekuatan untuk melakukan kontrol terhadap manajer (Kartini dan Arianto, 2008). Karena kepentingan pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) tidak selalu sejalan, sumber daya perusahaan akan dipergunakan secara tidak efisien oleh manajer. Semakin besar kepemilikan oleh manajemen, maka semakin berkurang kecenderungan manajemen untuk tidak mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dimana tindakan manajer yang merupakan bagian dari struktur kepemilikan akan berdampak terhadap keputusan pendanaan, apakah perusahaan tersebut meningkatkan nilai perusahaan dengan mengambil dana dari luar perusahaan atau dana dari dalam perusahaan. Cara mengukurnya struktur asset adalah dengan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva (Kennedy, dkk, 2010) :

$$\text{Struktur asset} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

Kerangka Pemikiran



Metode Penelitian

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Menurut Ghozali (2006), variabel dependen merupakan variabel stimulus atau variabel yang dipengaruhi variabel lain. Variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini adalah Profitabilitas.

Variabel Independen

Menurut Ghozali (2006), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Likuiditas (CR), pertumbuhan perusahaan (*growth*), dan struktur asset.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan penelitian ini adalah :

Profitabilitas

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Likuiditas

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*)

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{(\text{Total asset } t - \text{Total asset } t-1)}{\text{Total asset } t-1}$$

Keterangan:

Ta_t = Penjualan pada tahun ke t

Ta_{t-1} = Penjualan pada periode sebelumnya

Struktur asset

$$\text{Struktur asset} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian

Populasi menurut (Djarwanto dan Pangestu Subagyo, 2006) adalah jumlah dari keseluruhan obyek (satu-satuan/individu) yang karakteristiknya hendak diduga. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua perusahaan yang tercatat (*Go Public*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013.

Sampel

Sampel menurut (Djarwanto dan Pangestu Subagyo, 2006) adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat (*Go Public*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013.

Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *judgment sampling*, yaitu salah satu bentuk *purposive sampling* dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian.

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel adalah:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan sahamnya aktif diperdagangkan selama periode 2010-2013.
- 2) Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2010-2013 serta menyerahkan laporan tahunannya tersebut kepada BAPEPAM dan telah mempublikasikannya berturut-turut.
- 3) Memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik. Data deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel utama keuangan yang diungkapkan perusahaan dalam bentuk grafik dalam laporan tahunan untuk kurun waktu tahun 2010 - 2013.

Sumber Data

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Bambang dan Nur Indriantoro, 2002).

Sumber data penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan tahunan yang didapat melalui *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* tahun 2010-2012 dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

Metode Pengumpulan Sampel

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan sampel dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh BEI melalui *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* serta dari berbagai buku pendukung dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan likuiditas, pertumbuhan perusahaan, struktur asset dan kinerja keuangan.

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden (jika ada) (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002) Pada penelitian ini, digunakan untuk mengetahui

gambaran tentang pengaruh likuiditas (CR), pertumbuhan perusahaan (*growth*), dan struktur asset terhadap Profitabilitas (ROA).

Uji Kualitas Data

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2006).

Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui dalam model regresi linier terdapat antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). (Ghozali, 2006) pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson*, yaitu dengan menghitung nilai di statistik. Nilai di statistik ini dibandingkan dengan nilai di tabel dengan tingkat signifikan 5%. Dasar pengambilannya adalah sebagai berikut :

- a) Jika $0 < dw < dl$, maka terjadi autokorelasi positif
- b) Jika $dl < dw < du$, maka ragu-ragu terjadi autokorelasi
- c) Jika $4 - du < dw < du$, maka tidak terjadi autokorelasi
- d) Jika $4 - du < dw < 4 - dl$, maka ragu-ragu terjadi autokorelasi
- e) Jika $dw > 4 - dl$, maka terjadi autokorelasi

Keterangan :

dl = batas bawah dw

du = batas atas dw

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Pengujian ini dilakukan untuk merespon variabel x sebagai variabel independen dengan nilai *absolut unstandardized* residual regresi sebagai variabel dependent. Apabila hasil uji di atas level signifikan ($\rho > 0,05$) berarti tidak terjadi heterokedastisitas dan sebaliknya apabila level dibawah signifikan ($\rho < 0,05$) berarti terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2006).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan kolerasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2006).

Metode untuk menguji adanya multikolinearitas ini dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Batas dari *tolerance value* $> 0,1$ atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Model (Uji F / Anova)

Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika nilai sig dibawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F-statistik digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara likuiditas (CR), pertumbuhan perusahaan (*growth*) dan struktur asset terhadap profitabilitas (ROA).

Uji Hipotesis

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2006). Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5 %) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variable independen. Hipotesis diterima jika taraf signifikan (α) < 0,05 dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan (α) > 0,05

Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Profitabilitas

X₁ : Likuiditas

X₂ : Pertumbuhan perusahaan (*growth*)

X₃ : Struktur asset

α : Konstanta

β_1 β_3 : Koefisien regresi

e : *Error*

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (*Goodness of fit*), yang dinotasikan dengan R² merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinasi (R²) mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R² menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai R² maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Ghozali, 2006).

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Sampel yang digunakan untuk menguji pengaruh likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan struktur asset terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur untuk periode pengamatan tahun 2009 -2012. Gambaran umum sampel data penelitian dapat dilihat pada deskripsi statistic penelitian pada table 1 sebagai berikut:

Tabel 1.

Descriptive Statistics

Statistics

	ROA	Likuiditas	Pertumbuhan Perusahaan	Struktur Asset
N Valid	280	280	280	280

Missing	0	0	0	0
Mean	7.6357	2.7400	.1816	2.2374
Median	6.5650	1.6800	.0900	1.8350
Std. Deviation	13.95345	4.42990	.68961	1.43360
Minimum	-107.30	.16	-.92	.79
Maximum	41.65	54.99	8.48	9.38

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.2 diatas terlihat bahwa jumlah sampel penelitian (N) ada 70. Untuk variabel ROA secara keseluruhan memiliki rata-rata (*mean*) positif yaitu 7,6537 %. Hal ini menunjukkan secara rata-rata 70 sampel cenderung mengalami kenaikan. Kenaikan tersebut diakibatkan terjadinya kenaikan pendapatan bersih setelah pajak dibandingkan biaya operasional perusahaan. ROA yang terkecil sebesar -107,30 % sedangkan ROA yang terbesar 41,65% dengan standar deviasi 13,95345 menunjukkan nilai sebaran dari setiap sampel positif dan perbedaan ROA antar sampel penelitian yang relatif jauh.

Untuk variabel likuiditas secara keseluruhan memiliki rata-rata (*mean*) positif yaitu 2,7400 kali. Hal ini menunjukkan secara rata-rata 70 sampel cenderung mengalami kenaikan. Kenaikan tersebut diakibatkan terjadinya kenaikan rata-rata dari aktiva lancar perusahaan. Likuiditas yang terkecil sebesar 0,16 kali sedangkan likuiditas yang terbesar 54,99 kali dengan standar deviasi 4,42990 menunjukkan nilai sebaran dari setiap sampel positif dan perbedaan likuiditas antar sampel penelitian yang relatif jauh.

Untuk variabel pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan memiliki rata-rata (*mean*) positif yaitu 0,1816 %. Hal ini menunjukkan secara rata-rata 70 sampel cenderung mengalami kenaikan. Kenaikan tersebut diakibatkan terjadinya kenaikan rata-rata dari total aktiva perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang terkecil sebesar -0,92 % sedangkan pertumbuhan perusahaan yang terbesar 8,48 % dengan standar deviasi 0,68961 menunjukkan nilai sebaran dari setiap sampel positif dan perbedaan growth antar sampel penelitian yang relatif tidak jauh.

Untuk variabel struktur asset secara keseluruhan memiliki rata-rata (*mean*) positif yaitu 2,2374 %. Hal ini menunjukkan secara rata-rata 70 sampel cenderung mengalami kenaikan. Kenaikan tersebut diakibatkan terjadinya kenaikan rata-rata dari aktiva lancar perusahaan. Struktur asset yang terkecil sebesar 0,79 % sedangkan struktur asset yang terbesar 9,38 % dengan standar deviasi 1,43360 menunjukkan nilai sebaran dari setiap sampel positif dan perbedaan struktur asset antar sampel penelitian yang relatif tidak jauh.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji untuk mengetahui apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak dapat dilihat menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 2

Hasil Pengujian Normalitas I

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	280

Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.96076743
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.117
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		2.039
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa tingkat signifikan variabel penelitian $0,000 < 0,05$ maka model regresi terdistribusi tidak normal, oleh sebab itu dilakukan pengujian Ln. Adapun hasil uji normalitas dengan proses Ln tersebut sebagai berikut :

Tabel 3

Hasil Pengujian Normalitas II

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		192
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.03753294
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.082
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		1.236
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa tingkat signifikan variabel penelitian $0,094 > 0,05$ maka model regresi terdistribusi normal, oleh sebab itu dilakukan pengujian selanjutnya.

Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah model untuk menguji apakah kesalahan observasi berkorelasi satu sama lain. Cara pengujiannya dilakukan dengan menggunakan Statistik *d Durbin-Watson* (*The Durbin-Watson d Statistic*). Hasil uji autokorelasi pengaruh variabel likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan struktur asset terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur untuk periode pengamatan tahun 2009 -2012 sebagai berikut :

Tabel 4

Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.308 ^a	.095	.081		1.04578	2.183

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.308 ^a	.095	.081	1.04578	2.183

a. Predictors: (Constant), Instruktur, Intumbuh, Inlikuiditas

b. Dependent Variable: lnROA

Sumber : Data sekunder yang diolah , 2015

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa nilai DW 2,183 dibandingkan dengan batas atas (du) dan (4-du). Di mana du sebesar 1,69 sehingga hasil DW diantara 1,69 dan 2,31, maka disimpulkan tidak ada autokorelasi.

Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pengaruh variabel likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan struktur asset terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur untuk periode pengamatan tahun 2009 -2012 dengan uji Glejser sebagai berikut :

Tabel 5

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.013	.024		.531	.596
	lnlikuiditas	.004	.011	.029	.362	.717
	lnntumbuh	.004	.007	.038	.510	.611
	lnstruktur	.039	.020	.158	1.962	.051

a. Dependent Variable: abs

Sumber : Data sekunder yang diolah , 2015

Berdasarkan tabel 4.6 di atas tidak terjadi heteroskedastisitas karena tingkat signifikan semua variabel di atas 0,05.

Multikolinieritas

Pengujian ini untuk mengetahui adanya hubungan linear yang "sempurna" atau pasti di antara beberapa atau semua variabel independen yang menjelaskan model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Tabel 6

Hasil Pengujian Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.700	.264		6.436	.000		
Lnlikuiditas	.533	.125	.327	4.259	.000	.817	1.224
Intumbuh	.100	.077	.092	1.292	.198	.956	1.046
Lnstruktur	.179	.221	.063	.810	.419	.804	1.244

a. Dependent Variable:
lnROA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui model regresi yang bebas multikolinieritas karena koefisien regresi antar variabel independen mempunyai nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10.

Uji Model (Uji F / Anova)

Uji F digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen atau variabel penjelas secara simultan dalam menerangkan variabel dependen. Hasil uji simultan variabel likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan struktur asset terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur untuk periode pengamatan tahun 2009 -2012 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 7

Hasil Pengujian Secara Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.612	3	7.204	6.587	.000 ^a
	Residual	205.607	188	1.094		
	Total	227.219	191			

a. Predictors: (Constant), Instruktur, Intumbuh, lnlikuiditas

b. Dependent Variable: lnROA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui hasil F hitung 6,587 dan tingkat probabilitas 0,000 < 0,05 sehingga dapat dikatakan ada pengaruh positif dan signifikan antara likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan struktur asset terhadap profitabilitas (ROA).

Uji Hipotesis

Menggunakan uji t untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel 8

Hasil Pengujian Hipotesis Dengan Uji Parsial (Uji t)

No	Keterangan	B	Sig.	Keterangan
1	Likuiditas terhadap ROA	0,533	0,000	Signifikan
2	Pertumbuhan perusahaan terhadap ROA	0,100	0,198	Tidak Signifikan
3	Struktur asset terhadap struktur modal	0,179	0,419	Tidak Signifikan

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.9 di atas untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis dengan uji parsial adalah :

1. Hipotesis pertama (H_1) : menyatakan bahwa *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh koefisien regresi Likuiditas (*Current ratio*) sebesar 0,533 dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka variabel Likuiditas (*Current ratio*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, berarti hipotesis pertama (H_1), diterima.
2. Hipotesis kedua (H_2) : menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh koefisien regresi pertumbuhan penjualan sebesar 0,100 dan tingkat signifikan sebesar $0,198 > 0,05$, maka variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, berarti hipotesis kedua (H_2), ditolak.
3. Hipotesis ketiga (H_3) : menyatakan bahwa Struktur asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh koefisien regresi struktur asset sebesar 0,179 dan tingkat signifikan sebesar $0,419 > 0,05$, maka variabel struktur asset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, berarti hipotesis ketiga (H_3), ditolak

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linier. Hasil persamaan regresi variabel likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan struktur asset terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur untuk periode pengamatan tahun 2009 - 2012 dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 9

Hasil Pengujian Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.700	.264		6.436	.000
Lnlikuiditas	.533	.125	.327	4.259	.000
Lntumbuh	.100	.077	.092	1.292	.198

Lnstruktur	.179	.221	.063	.810	.419
------------	------	------	------	------	------

a. Dependent Variable:
lnROA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

$$Y = 1,700 + 0,533 X_1 + 0,100 X_2 + 0,179 X_3$$

Berdasarkan persamaan dilihat dari unstandardized coefficients karena data berupa kuantitatif, maka diketahui variabel yang paling mendominasi pengaruhnya terhadap profitabilitas (ROA) adalah likuiditas dengan nilai koefisien regresi 0,533 kemudian struktur asset sebesar 0,179; dan pertumbuhan perusahaan sebesar 0,100.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dimana dalam penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square* mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil koefisien determinasi pengaruh variabel likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan struktur asset terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur untuk periode pengamatan tahun 2009 -2012 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 10

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.308 ^a	.095	.081	1.04578

a. Predictors: (Constant), Instruktur, Intumbuh, Inlikuiditas

b. Dependent Variable: lnROA

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.11 di atas hasil uji regresi didapatkan angka koefisien *adjusted R Square* sebesar 0,081. Hal ini berarti bahwa sebesar 8,1% profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan struktur asset. Sedangkan sisanya $100\% - 8,1\% = 91,9\%$ dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan struktur asset terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur untuk periode pengamatan tahun 2009 -2012 dihasilkan sebagai berikut :

Pengaruh likuiditas Terhadap Profitabilitas (ROA)

Hipotesis pertama (H_1) : menyatakan bahwa *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh koefisien regresi Likuiditas (*Current ratio*) sebesar 0,533 dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka variabel Likuiditas (*Current ratio*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, berarti hipotesis pertama (H_1), diterima. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Elfianto Nugroho dan Irene Rini Demi Pengestuti (2012) yang menghasilkan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Rasio likuiditas (Rasio lancar) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar likuiditas perusahaan. Rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (Horne dan Wachowicz, 2009).

Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang semakin besar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlainan.

Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun di sisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas. Semakin besar rasio ini, semakin besar likuiditas perusahaan. Menurut Van Horne, dan Wachowicz (2009) likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas. Maksudnya, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah.

Pengaruh Pertumbuhan perusahaan Terhadap profitabilitas (ROA)

Hipotesis kedua (H_2) : menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh koefisien regresi pertumbuhan penjualan sebesar 0,100 dan tingkat signifikan sebesar 0,198 > 0,05, maka variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, berarti hipotesis kedua (H_2), ditolak. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuhartil Elfianto Nugroho dan Irene Rini Demi Pengestuti (2012) yang menghasilkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Perusahaan tidak akan berjalan tanpa adanya sistem penjualan yang baik. Penjualan merupakan ujung tombak dari sebuah perusahaan. Ramalan penjualan yang tepat sangatlah diperlukan, agar perusahaan dapat mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk proses produksi. Dengan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat mengetahui trend penjualan dari produknya dari tahun ke tahun. Brigham dan Houston (2006) menyebutkan bahwa penjualan harus dapat menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Maka perusahaan dapat menentukan langkah yang akan diambil untuk mengantisipasi kemungkinan naik atau turunnya penjualan pada tahun yang akan datang. Bila penjualan ditingkatkan, maka aktiva pun harus ditambah sedangkan di sisi lain, jika perusahaan tahu dengan pasti permintaan penjualannya di masa mendatang, hasil dari tagihan piutangnya, serta jadwal produknya, perusahaan akan dapat mengatur jadwal jatuh tempo utangnya agar sesuai dengan arus kas bersih di masa mendatang. Akibatnya, laba akan dapat dimaksimalkan. (Horne dan Wachowicz, 2009).

Pengaruh Struktur Asset Terhadap profitabilitas (ROA)

Hipotesis ketiga (H_3) : menyatakan bahwa Struktur asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh koefisien regresi struktur asset sebesar 0,179 dan tingkat signifikan sebesar 0,419 > 0,05, maka variabel struktur asset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, berarti hipotesis ketiga (H_3), ditolak. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuhartil Elfianto Nugroho dan

Irene Rini Demi Pengestuti (2012) yang menghasilkan struktur asset tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Struktur asset (*Tangibility*) adalah perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva. *Tangibilitas* merupakan faktor yang penting dalam keputusan pendanaan perusahaan, karena aset-aset berwujud (*tangibles assets*) bertindak sebagai jaminan dan memberikan jaminan bagi para pemberi pinjaman dalam hal terjadinya kesulitan keuangan

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan struktur asset terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur untuk periode pengamatan tahun 2009 -2012 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama (H_1) : menyatakan bahwa *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh koefisien regresi Likuiditas (*Current ratio*) sebesar 0,533 dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka variabel Likuiditas (*Current ratio*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, berarti hipotesis pertama (H_1), diterima.
2. Hipotesis kedua (H_2) : menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh koefisien regresi pertumbuhan penjualan sebesar 0,100 dan tingkat signifikan sebesar $0,198 > 0,05$, maka variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, berarti hipotesis kedua (H_2), ditolak.
3. Hipotesis ketiga (H_3) : menyatakan bahwa Struktur asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh koefisien regresi struktur asset sebesar 0,179 dan tingkat signifikan sebesar $0,419 > 0,05$, maka variabel struktur asset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, berarti hipotesis ketiga (H_3), ditolak
4. Hasil F hitung 6,587 dan tingkat probabilitas $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan ada pengaruh positif dan signifikan antara likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan struktur asset terhadap profitabilitas (ROA).
5. Hasil koefisien *adjusted R Square* sebesar 0,081. Hal ini berarti bahwa sebesar 8,1% profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan struktur asset. Sedangkan sisanya 91,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Manajemen perusahaan untuk memperhatikan profitabilitas (ROA) dimana merupakan masalah yang penting berhubungan keuntungan perusahaan. Profitabilitas (ROA) secara langsung dapat berpengaruh terhadap besarnya resiko yang ditanggung pemegang saham serta seberapa besar tingkat pengembalian (*return*) dari modal yang ditanamkan dalam usaha sehingga akan dapat mempengaruhi investor di dalam mengambil keputusan berinvestasi di perusahaan

2. Manajemen perusahaan untuk memperhatikan lagi likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan struktur asset yang dapat digunakan sebagai ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (return) dari modal yang ditanamkan dalam usaha sehingga akan dapat mempengaruhi investor di dalam mengambil keputusan berinvestasi di perusahaan
3. Bagi investor perlu memperhatikan profitabilitas (ROA) karena dapat dijadikan pertimbangan investor di dalam melakukan investasi

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar : Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. Jakarta : Mediasoft Indonesia.
- Akinlo, Olayinka, 2011, Determinants of Capital Structure : Evidence From Nigerian Panel Data. *African Economic and Business Review* Vo. 9 No. 1.
- Ali Darwin, 2004, *Penerapan Sustainability Reporting di Indonesia*, Konvensi Nasional Akutansi V, Program Profesi Lanjutan, Yogyakarta
- Astuti, Indri. 2003. "Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2003.
- Bambang Supomo dan Nur Indriantoro, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama BPFE, Yogyakarta.
- Beard dan Dess, 1979, *Manajemen Keuangan*. Penerjemah Hermawan Wibowo. Edisi Kedelapan. Edisi Indonesia. Buku II. Jakarta: Erlangga
- Brigham, E.F., dan J. Houston. 2006. *Manajemen Keuangan*. Penerjemah Hermawan Wibowo. Edisi Kedelapan. Edisi Indonesia. Buku II. Jakarta: Erlangga
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Andi Yogya.
- Dewa Kadek Oka Kusumajaya, 2011, Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, *Tesis Universitas Udayana, Denpasar*.
- Djarwanto dan Pangestu Subagyo, 2006, *Statistik Induktif*, BPFE, Yogyakarta
- Endang Sri Utami, 2009, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur. *Fenomena*, Maret 2009, hal. 39-47 Volume 7, Nomor 1 ISSN 1693-4296
- Elfianto Nugroho dan Irene Rini Demi Pengestuti, 2012, Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI Pada Tahun 2005 – 2009). *Jurnal Manajemen Usahawan Indonesia*, Desember, no, 12, Tahun XXII: 50-54.
- Eisenhardt, 1989, Working Capital Management and Profitability – Case of Pakistani Firm. *International Review of Business Research Papers* Vol. 3 No. 1: 279-300
- Foster, George. 2006. *Financial Statement Analysis*. McGraw Hill.
- Ghozali, Imam 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Undip, Semarang
- Harahap, Sofran Syafri. 2004. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Horne, James C. Van dan John M. Machowicz, 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Alih bahasa Dewi Fitriyani dan Deny A. Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Huang and Song, 2006, The Determinants of Capital Structure : Evidence From China, *China*

- Economic Review*, 17, 14 – 16.
- Husain, Umar. 2003, *.Evaluasi Kinerja Perusahaan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012, *Tentang Standar Akuntansi Keuangan*
- Jensen dan Meckling, 1976, *Kamus Istilah Akuntansi*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Jogiyanto, 2003, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPFE Yogyakarta.
- Kartini dan Arianto, 2008. Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Resiko Sistematis Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol XVIII No.1 April*.
- Kennedy, Nur Azlina dan Anisa Ratna Suzana, 2010, Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan *Real Estate And Property Yang Go Public* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2010.
- Kieso, Ajilore. 2002. Working Capital Management and Corporate Profitability: Evidence from Panel Data Analysis of Selected Quoted. *Research Journal of Business Management* 3 (3): 73-84.
- Kusumasari, Artini, dan Nitiyasa. 2010, Pengaruh Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset, Dan Struktur Asset Terhadap Kinerja Keuangan di PT Telekomunikasi Selular, *Jurnal. (online). www.google.com*
- Linda Agustina, 2012, *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Tahunan*, Simposium Nasional Akuntansi VII, Solo
- Lisna Untari, 2010, Effect on Company Characteristics Corporate Social Responsibility Disclosure in Corporate Annual Report of Consumption Listed in Indonesian Stock Exchange, *Jurnal Universitas Gunadarma Vol. I, No. 1, Sept 2010, Hal. 55 - 74*
- Mardiyanto Handono, 2008, *Intisari Manajemen Keuangan*, Grasindo, Jakarta
- Mardiyah, 2001. Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia. *Tesis dalam Simposium Nasional Akuntansi IV, 2001*.
- Modigliani F and Miller M.H, 1958, The Cost of Capital, Corporate Finance and The Theory of Investment, *American Economic Review*, 48, 261 – 297
- Modigliani F and Miller M.H, 1963, Corporate Income Taxes and The Cost of Capital A Correction, *American Economic Review*, p 433
- Ozkan, Aydin. 2001. Determinants of Capital Structure and Adjustment to Long Run Target : Evidence from UK Company Panel Data. *Journal of Business Finance & Accounting* 28 (1) & (2), January, March.
- Saidi, 2004, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEJ Tahun 1997-2002, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vo.XI (1)*.
- Santoso, E.B, 2012, Analisis Pengaruh *Transaction Cost* Terhadap *Holding Period* Saham Biasa. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. 4(2): 116 131.
- Siegel, Joel G. dan Jae K. Shim. 2005. *Kamus Istilah Akuntansi*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Sri Utami dan Sawitri Dwi Prastiti, 2009, *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Social Disclosure*, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Universitas Negeri Malang, Vol. VI, No. 08, 2011, Hal. 33 - 54

- Syafaruddin, Alwi, 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Taswan. 2003. Analisis Pengaruh Insider Ownership, Kebijakan Hutang Dan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, Vol.10 No.2.
- Wright et al 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jilid dua Edisi tujuh. Jakarta: Penerbit Erlangga